

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah tipe industri, profitabilitas dan komite *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* yang dikontrol oleh *leverage* dan ukuran perusahaan. Aktivitas bisnis perusahaan yang mengesampingkan tanggung jawab sosial dan lingkungan menyebabkan kerusakan sosial dan lingkungan perusahaan. Dibutuhkan alat kendali untuk mengurangi risiko keberlanjutan yang dapat memberikan informasi ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan yang tertuang dalam *sustainability report*. Pada awalnya masih banyak perusahaan di Indonesia yang mulai berkembang dan hanya mementingkan pendapatan. Namun, seiring berkembangnya waktu pengungkapan *sustainability report* dan kepekaan perusahaan terhadap lingkungan menjadi sorotan utama publik sehingga tujuan perusahaan bergeser dari yang ingin memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya menjadi perusahaan yang memperhatikan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

Kurangnya kesadaran akan pengungkapan *sustainability report* (SR) disebabkan karena beberapa faktor. Pertama, perusahaan tidak transparan dalam menjalankan bisnisnya, dan belum sepenuhnya berkomitmen menerapkan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan perusahaannya. Kedua, munculnya anggapan bahwa pengungkapan *sustainability report* (SR) sebagai sebuah biaya tambahan karena akan timbul biaya-biaya yang menunjang pengungkapan tersebut.

Di masa sekarang, keberadaan perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan telah mengalami dinamika dari masa tradisional yang hanya mengungkapkan aspek keuangan, sekarang telah berubah kearah yang lebih modern, yaitu tidak hanya melaporkan aspek keuangan melainkan juga melaporkan aspek non keuangan kepada *stakeholder*. Adanya dukungan dari *stakeholder* baik internal maupun eksternal, dalam pengambilan keputusan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Kemampuan perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan, kinerja sosial dan lingkungan secara efektif dalam pengungkapan *sustainability report* (SR), dinilai penting terhadap keberhasilan jangka panjang, kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan.

Going concern perusahaan terjadi karena adanya profit yang didapatkan oleh perusahaan. Namun pada kenyataannya, *going concern* perusahaan didorong oleh konsep *Tripple-P Bottom Line*. Saat ini, berbagai pihak *stakeholder* tidak hanya kreditor dan investor saja, tetapi juga karyawan, konsumen, *supplier*, masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan pemerintah menuntut perusahaan untuk melaporkan kegiatan yang berhubungan dengan *sustainable* perusahaan secara lebih transparan dan akuntabel serta praktik tata kelola perusahaan yang semakin baik (*good corporate governance*). Laporan mengenai tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan dan sosial harus berpijak pada *triple bottom lines reporting*, yaitu laporan yang berisi tentang kinerja ekonomi (*profit*), lingkungan (*planet*), dan sosial (*people*). Hal tersebut juga disadari oleh para pemimpin perusahaan bahwa

pengungkapan laporan yang komprehensif (tidak hanya memuat laporan keuangan) dapat mendukung strategi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2021 menjadi populasi dan sampel yang diambil menggunakan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 80 data perusahaan non keuangan yang diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan yang mengungkapkan laporan *sustainability report* secara terpisah dan menggunakan *GRI Standards* sebagai acuan *indeks* pelaporan. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan analisis regresi data panel *Random Effect Model* (REM) dengan bantuan *software Eviews* versi 9.

Hasil penelitian dari analisis menggunakan regresi data panel *Random Effect Model* menunjukkan bahwa (1) tipe industri tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, (2) profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* dan (3) komite CSR berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Implikasi dari penelitian ini yaitu dalam upaya meningkatkan pengungkapan *sustainability report*, pihak manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan dan membangun hubungan keberlanjutan dengan para pihak internal maupun eksternal perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report*. Pihak manajemen juga sebaiknya lebih memperhatikan keberadaan komite *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam susunan perusahaan karena komite CSR dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan pengungkapan *sustainability report* secara lebih luas dan dengan adanya komite CSR program-program CSR dapat tersusun, terencana dan memiliki pengawasan sehingga program CSR tersebut dapat menunjang keberlanjutan perusahaan.

Kata Kunci : *Sustainability report*, tipe industri, profitabilitas, komite CSR.

SUMMARY

The purpose of this study is to determine whether the type of industry, profitability and the Corporate Social Responsibility (CSR) committee have a positive effect on the disclosure of sustainability reports which are controlled by leverage and company size. The company's business activities that ignore social and environmental responsibilities cause social and environmental damage to the company. Control tools are needed to reduce sustainability risks that can provide economic, environmental and corporate social information contained in the sustainability report. In the beginning, there were still many companies in Indonesia that were starting to develop and were only concerned with income. However, over time, the disclosure of sustainability reports and the company's sensitivity to the environment have become the main focus of the public so that the company's goals shift from wanting to get the maximum profit to being a company that pays attention to social, economic and environmental aspects.

The lack of awareness of the disclosure of sustainability reports (SR) is caused by several factors. First, the company is not transparent in running its business, and has not fully committed to implementing the concept of Good Corporate Governance (GCG) in managing its company. Second, there is an assumption that the disclosure of sustainability report (SR) is an additional cost because there will be costs that support the disclosure.

Nowadays, the existence of a company cannot be separated from Corporate Social Responsibility (CSR). The company has experienced the dynamics of the traditional era which only revealed financial aspects, has now changed towards a more modern one, which is not only reporting financial aspects but also reporting non-financial aspects to stakeholders. The existence of support from stakeholders, both internal and external, in making company decisions can increase the value of a sustainable company (sustainable development). The company's ability to communicate activities, social and environmental performance effectively in the disclosure of the sustainability report (SR), is considered important to the long-term success, survival and growth of the company.

The company's going concern occurs because of the profit earned by the company. But in reality, the company's going concern is driven by the Triple-P Bottom Line concept. Currently, various stakeholders, not only creditors and investors, but also employees, consumers, suppliers, communities, Non-Governmental Organizations (NGOs) and the government require companies to report activities related to sustainable companies in a more transparent and accountable manner as well as good governance practices. companies that are getting better (good corporate governance). Reports on corporate responsibility to the environment and social must be based on triple bottom lines reporting, namely reports containing economic (profit), environmental (planet) and social (people) performance. It is also realized by the company's leaders that the disclosure of a comprehensive report (not only containing financial statements) can support the company's strategy.

This study uses non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019 to 2021 as the population and samples taken using certain criteria (purposive sampling). The sample in this study consists of 80 non-financial company data obtained from the website of each company that discloses sustainability reports separately and uses GRI Standards as a reporting index reference. The data collected was processed using panel data regression analysis of Random Effect Model (REM) with the help of Eviews version 9 software.

The results of the analysis using panel data regression Random Effect Model show that (1) the type of industry does not have a positive effect on the disclosure of the sustainability report, (2) profitability does not have a positive affect the disclosure of the sustainability report and (3) the CSR committee has a positive effect on the disclosure of the sustainability report.

The implication of this research is that in an effort to increase the disclosure of sustainability reports, the company's management should pay more attention to and build sustainability relationships with internal and external parties of the company through the disclosure of sustainability reports. The management should also pay more attention to the existence of the Corporate Social Responsibility (CSR) committee in the composition of the company because the CSR committee can assist companies in increasing the disclosure of sustainability reports more broadly and with the existence of a CSR committee, CSR programs can be structured, planned and supervised so that CSR programs can be implemented. can support the sustainability of the company.

Keywords: *Sustainability report, industry type, profitability, CSR committee.*